



Analisis Penggunaan *Keigo* dalam Drama di Musim Gugur *Kounodori Season 1*

Natya Yoga Prahesti✉, Rina Supriatnaningsih✉

Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

email: natvayp9896@gmail.com, rinasupriatnaningsih@mail.unnes.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Januari 2020
Disetujui Maret 2020
Dipublikasikan Maret 2020

Keywords: Japanese Keigo, Teineigo, sonkeigo, kenjougo, penggunaan keigo

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang bentuk ragam hormat bahasa Jepang. Adapun keigo adalah bahasa yang mengungkapkan rasa hormat terhadap lawan bicara atau orang ketiga. Sebagai pembelajar bahasa Jepang memerlukan penguasaan bahasa hormat (keigo) yang bukan hanya dari pembelajaran di kelas tetapi dapat melalui drama di televisi yang mengandung bahasa hormat untuk dijadikan model pembelajaran dapat digunakan oleh pembelajar bahasa Jepang. Salah satunya terdapat dalam drama yang berjudul "Kounodori Season 1". Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan jenis keigo dan situasi penggunaan keigo dalam drama di musim gugur "Kounodori Season 1". Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik penelitian yang digunakan teknik simak dan catat. Hasil penelitian ini adalah penggunaan keigo pada drama Kounodori Season 1 diklasifikasikan berdasarkan tiga jenis keigo yaitu jenis sonkeigo, jenis kenjougo dan jenis teineigo, ditemukan data sebanyak 45 data dengan jenis sonkeigo 19 data, jenis kenjougo 6 data dan jenis teineigo 20 data. Dari data tersebut diketahui bahwa penggunaan keigo dalam drama Kounodori Season 1 yang sering digunakan adalah keigo jenis teineigo dengan memperhatikan beberapa aspek seperti keakraban, usia, dan status.

Abstract

The purpose of this study is to describe the various forms of Japanese respect. Keigo is a language that expresses respect for the person you're talking to or a third person. As a Japanese language learner requires Japanese language learners can use the mastery of the language of respect (keigo), which is not only from learning in the classroom but can be through dramas on television that contain the language of respect to be used as a learning model. One of them is in the drama titled "Kounodori Season 1". This study aims to describe the type of keigo and the situation of using keigo in the autumn drama "Kounodori Season 1". The research approach uses a qualitative descriptive approach. The research technique used was the note and note technique. The results of this study are the use of keigo in the drama Kounodori Season 1 classified based on three types of keigo, namely sonkeigo type, kenjougo type, and teineigo type, found 45 data with 19 sonkeigo data types, kenjougo 6 data type and 20 teineigo data types. From these data, it is known that the use of keigo in the drama Kounodori Season 1 that is often used is the type of teineigo keigo by taking into account several aspects such as intimacy, age, and status.

© 2020 Universitas Negeri Semarang

e-ISSN 2685-6662

PENDAHULUAN

Linguistik merupakan ilmu yang mempelajari tentang bahasa dan menggunakan bahasa sebagai objek kajiannya. Bahasa merupakan alat komunikasi, dengan adanya bahasa dapat membantu dalam menyampaikan sebuah informasi dari pembicara kepada lawan bicara. Bahasa pada setiap negara berbeda-beda, bahasa membuat masyarakat mudah dalam berkomunikasi dengan masyarakat lainnya, selain itu terdapat bahasa yang digunakan di setiap daerahnya yang disebut bahasa daerah.

Bahasa sebagai alat komunikasi supaya proses komunikasi bisa berjalan dengan lancar. Bahasa juga digunakan dalam drama yaitu berupa bahasa sehari-hari yang mudah dimengerti. Drama sendiri merupakan suatu cerita yang terbentuk dan terkenal di kalangan masyarakat lalu dipentaskan. Masyarakat menjadikan drama sebagai hiburan dengan menonton drama bersama-sama secara langsung namun sekarang ini drama yang ditonton adalah drama bersambung dengan banyak episode yang dinanti kelanjutan cerita dari episode sebelumnya. Contohnya drama Korea dan drama Jepang yang sangat populer di lingkungan masyarakat Indonesia.

Di Jepang terdapat drama yang beredar di kalangan masyarakat Jepang yaitu drama yang selesai dalam satu musim atau waktu tayangnya sekitar tiga bulan, biasanya tayang pada malam hari pada pukul 21.00-23.00, dengan jumlah episode antara 9 sampai 12 episode biasanya dibuat episode spesial jika drama mendapatkan rating tinggi. Drama Jepang dibedakan menjadi empat berdasarkan musim tayang yaitu, drama pada musim dingin Januari-Maret (*fuyu*), drama pada musim semi April-Juni (*haru*), drama pada musim panas Juli-September (*natsu*) dan drama pada musim gugur Oktober-Desember (*aki*). Drama Jepang pada umumnya berisi tentang cerita-cerita yang diangkat dari *manga* atau komik Jepang. Tokoh yang terdapat dalam drama biasanya adalah aktor/aktris yang terkenal atau sedang naik daun (berdasarkan website kompasiana.com). Diantara banyaknya drama Jepang, ada satu drama yaitu drama "Kounodori Season 1". Drama "Kounodori Season 1" tayang pada tanggal 16 Oktober 2015 sampai 18 Desember 2015 saat musim gugur (*aki*), drama tersebut memiliki rating 8.6/10 dari 631 orang yang memberikan rating (berdasarkan hasil pada website (<https://mydramalist.com/15233-kounodori>)) karena rating yang cukup tinggi tersebut menjadi alasan memilih drama "Kounodori Season 1" sebagai sumber data juga

tokoh pada drama berperan menjadi dokter sehingga terdapat *keigo* dalam percakapan-percakapan antar tokoh, percakapan yang terjadi banyak menggunakan *keigo* seperti antara direktur rumah sakit (atasan) dengan dokter senior atau dokter magang juga perawat dengan pasien. Contohnya seperti antara perawat dan pasien.

Jepang merupakan negara yang sangat memperhatikan kesopanan dan kesantunan dalam berbicara dengan orang lain. Menurut Terada (dalam Sudjianto, 2004 : 189) menyebut *keigo* sebagai bahasa yang mengungkapkan rasa hormat terhadap lawan bicara atau orang ketiga. Ogawa (dalam Sudjianto 2004 : 189) *Keigo* merupakan ungkapan sopan yang dipakai pembicara atau penulis dengan mempertimbangkan pihak pendengar, pembaca, atau orang yang menjadi pokok pembicaraan.

Keigo (敬語) dipakai untuk menghaluskan bahasa yang dipakai orang pertama (pembicara atau penulis) untuk menghormati orang kedua (pendengar atau pembicara) dan orang ketiga (yang dibicarakan). Umumnya *keigo* (敬語) dibagi menjadi tiga jenis, yaitu *sonkeigo* (尊敬語) contohnya yaitu 先生はもう帰られました。

(*sensei wa mou kaeraremashita*), *kenjougo* (謙讓語) contohnya bentuk yaitu こちらから電話をおかけします。

(*kochira kara denwa wo okakesimasu*) dan *teineigo* (丁寧語) contohnya yaitu 私は朝ご飯を食べます。

(*watashi wa asa gohan o tabemasu*). *Sonkeigo* (尊敬語) merupakan bahasa yang menunjukkan rasa hormat dan meninggikan derajat orang yang dijadikan topik pembicaraan atau lawan bicara. *Kenjougo* (謙讓語) adalah suatu ungkapan untuk menunjukkan rasa hormat pembicara kepada lawan bicara maupun orang yang menjadi topik pembicaraan dengan cara merendahkan perilaku pembicara. *Teineigo* (丁寧語) adalah ungkapan sopan yang digunakan untuk menunjukkan rasa hormat pembicara kepada lawan bicara dengan menggunakan bentuk ("です" "*desu*") dan ("ます" "*masu*").

Berdasarkan latar belakang, bahwa penelitian ini difokuskan pada ragam bahasa hormat (*keigo*) bahasa Jepang yang diteliti melalui percakapan antar tokoh dalam drama Kounodori Season 1, untuk itu penelitian ini perlu dilakukan untuk menambah pengetahuan tentang ragam bahasa hormat (*keigo*), penulis mengambil judul Analisis Penggunaan Keigo dalam drama di Musim Gugur "Kounodori Season 1".

Rumusan Masalah

1. Jenis bahasa hormat (*keigo*) apa saja yang digunakan dalam drama "Kounodori Season 1"?

2. Bahasa hormat (*keigo*) digunakan dalam situasi apa dalam drama “Kounodori Season 1”?

Landasan Teori

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Teori pertama, Hiroshi (2006:420-434) menyatakan *keigo* verba khusus jenis *sonkeigo* dan jenis *kenjougo* dalam tabel berikut ini :

Verba Khusus *Sonkeigo* Hiroshi (2006:426):

No	<i>Sonkeigo</i>	Bentuk Biasa	Arti
1.	な さ る 'nasaru'	する、 'suru'	'melakukan'
2.	いらっさる、 おいでになる 'irassharu' 'oide ni naru'	行く、 来る、 居る 'iku' 'kuru' 'iru'	'pergi' 'datang' 'ada'
3.	おっしゃる、 'ossharu'	言う 'iu'	'berkata'
4.	召し上がる、 'meshiagaru'	食 べ る、 飲 む、 'taberu' 'nomu'	'makan' 'minum'
5.	ごらんにな る、 'goran ni naru'	見る、 'miru'	'melihat'
6.	お召しにな る、 'omeshi ni naru'	着る、 'kuru'	'memakai'
7.	下 さ る 'kudasaru'	く れ る、 'kureru'	'memberikan'
8.	ご存知だ、 'gozonjida'	知って いる 'shitte iru'	'tahu'

Verba Khusus *Kenjougo* Hiroshi (2006:426):

No	<i>Kenjougo</i>	Bentuk Biasa	Arti
1.	いたす 'itasu'	する、 'suru'	'lakukan'
2.	おる 'oru'	いる 'iru'	'ada'
3.	ま い る 'mairu'	行く / 来 る 'iku' 'kuru'	'pergi' / 'datang'
4.	申す 'mousu'	言う 'iu'	'mengatakan'
5.	うかがう 'ukagau'	聞く、 'kiku'	'bertanya'

6.	うかがう、 'ukagau'	訪 問 す る、 'houmon suru'	'mengunjungi'
7.	存 じ る 'zonjiru'	思 う / 知 る、 'omou' 'shiru'	'pikir' 'tahu'
8.	いただく、 'itadaku'	食 べ る、 飲 む 'taberu' 'nomu'	'makan' 'minum'

Teori kedua, Sudjianto (2002 : 45) *keigo* adalah ragam bahasa hormat, variasi bahasa yang dipakai dengan memperhatikan situasi pembicaraan, dengan siapa berbicara dan siapa yang dibicarakan. *Keigo* digunakan untuk menunjukkan kerendahan hati pembicara dan untuk menyatakan rasa hormat kepada lawan bicara atau orang dibicarakan. Toshio (dalam Sudjianto, 2004:189) menjelaskan bahwa *keigo* ditentukan dengan parameter sebagai berikut:

1. Usia : tua muda, senior atau junior
2. Status : atasan atau bawahan, guru atau murid
3. Jenis kelamin : pria atau wanita (wanita lebih banyak menggunakan *keigo*)
4. Keakraban : orang dalam atau orang luar (terhadap orang luar memakai *keigo*)
5. Gaya bahasa : bahasa sehari-hari, ceramah, perkuliahan
6. Pribadi atau umum : rapat upacara, atau kegiatan apa
7. Pendidikan : berpendidikan atau tidak (yang berpendidikan lebih banyak menggunakan *keigo*)

Teori ketiga, Oishi (dalam Sudjianto, 2004:199) menjelaskan bahwa *sonkeigo* adalah ragam bahasa hormat untuk menyatakan rasa hormat terhadap orang yang dibicarakan (termasuk benda-benda, keadaan, aktifitas, atau hal-hal lain yang berhubungan dengannya) dengan cara menaikkan derajat orang yang dibicarakan. Menurut Hirai (dalam Sudjianto, 2004:190) menjelaskan *sonkeigo* merupakan cara bertutur kata yang secara langsung menyatakan rasa hormat terhadap lawan bicara. *Sonkeigo* digunakan untuk berbicara dengan lawan bicara dengan jabatan atasan atau orang yang lebih tua juga lebih tinggi kedudukannya.

Teori keempat, Hirai (dalam Sudjianto, 2004:192) menyebut *kensongo* sebagai cara bertutur kata yang

menyatakan rasa hormat terhadap lawan bicara dengan cara merendahkan diri sendiri. Menurut Oishi (dalam Sudjianto, 2004:192) *kensongo* sebagai *keigo* yang menyatakan rasa hormat terhadap lawan bicara atau terhadap teman orang dibicarakan dengan cara merendahkan orang yang dibicarakan dengan cara merendahkan orang yang dibicarakan termasuk benda-benda, keadaan, aktifitas, atau hal-hal lain yang berhubungan dengannya. *Kenjougo* adalah rasa merendahkan diri saat berbicara dengan lawan bicara untuk menghormati lawan bicara.

Teori kelima, Hirai (dalam Sudjianto, 2004:194) menyebutkan *teineigo* adalah cara bertutur kata dengan sopan santun yang dipakai oleh pembicara dengan saling menghormati atau menghargai perasaan masing-masing. Menurut Oishi (dalam Sudjianto, 2004:194) menyebut *teineigo* dengan istilah *teichoogo* yaitu *keigo* yang secara langsung menyatakan rasa hormat terhadap lawan bicara (dengan pertimbangan khusus terhadap lawan bicara).

Teineigo adalah rasa hormat kepada lawan bicara yang lebih tua dari pembicara.

Teori keenam, Menurut Reaske (1966:5) drama adalah sebuah karya sastra atau sebuah komposisi, dengan menggambarkan kehidupan dan aktivitas manusia dengan segala penampilan, berbagai tindakan dan dialog antara sekelompok tokoh. Budianta dkk (2002) menyatakan drama adalah genre sastra yang menunjukkan penampilan fisik secara lisan setiap percakapan atau dialog antara pemimpin di sana.

Drama adalah sebuah karya sastra yang ditampilkan baik di atas panggung maupun dalam televisi yang berisi tentang kehidupan serta kegiatan manusia.

Keterkaitan drama Kounodori Season 1 dengan penggunaan *keigo* yang terdapat dalam drama Kounodori Season 1 nampak pada percakapan antara tokoh utama yang berperan sebagai dokter baik dengan dokter lainnya, direktur, perawat maupun pasien. Karena hal tersebut dalam drama terdapat banyak percakapan-percakapan yang mengandung *keigo*.

Tinjauan Pustaka

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu:

Pertama, Satoshi(2005) berjudul 日本語敬語の文法化と意味変化(Perubahan Makna dan Perubahan Tata Bahasa dalam Ragam Bahasa Sopan Bahasa Jepang) bertujuan untuk

mengetahui perubahan kata *gozaru* secara *bunpou* dan perubahan secara *keigo*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Satoshi (2005) adalah sumber data yang digunakan. Penelitian sebelumnya menggunakan sumber data berupa novel berjudul *Amakusahen Heike Monogatari*, sumber data yang digunakan penelitian ini berupa drama di musim gugur berjudul Kounodori Season.

Kedua, Saputro dan Supriatnaningsih(2018) berjudul Analisis Penggunaan *Keigo* dalam *Variety Show Dai Rokujyuu Nana-Kai NHK Kouhaku Uta Gassen* Tahun 2016 bertujuan untuk mengetahui penggunaan *keigo* yang digunakan oleh pembawa acara/MC dalam variety show tersebut. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Saputro dan Supriatnaningsih(2018) adalah sumber data yang digunakan. Penelitian sebelumnya menggunakan sumber data berupa novel berjudul *Variety Show Dai Rokujyuu Nana-Kai NHK Kouhaku Uta Gassen* Tahun 2016, sumber data yang digunakan penelitian ini berupa drama di musim gugur berjudul Kounodori Season 1.

Ketiga, Supriatnaningsih (2017) berjudul Kesantunan Bertutur Mahasiswa dengan Dosen Jepang dalam Pembelajaran Bahasa Jepang di dalam Kelas bertujuan untuk mendeskripsikan tuturan kesantunan mahasiswa bahasa Jepang dan mendeskripsikan penyebab ketidaksantunan bertutur dengan penutur asli Jepang dengan subyek mahasiswa bahasa Jepang semester lima. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Supriatnaningsih(2017) adalah sumber data yang digunakan. Penelitian sebelumnya menggunakan sumber data berupa mahasiswa bahasa Jepang semester lima yang sudah mendapat materi *keigo* pada semester tiga dan dosen Jepang, sumber data yang digunakan penelitian ini berupa drama di musim gugur berjudul Kounodori Season 1.

Keempat, Rini (2017) berjudul Analisis Bahasa Hormat (*Keigo*) dalam Film *Nazotoki wa Dinner no Atode* bertujuan untuk mendeskripsikan jenis bahasa hormat (*keigo*) dan mengetahui bagaimana penggunaan bahasa hormat yang terdapat dalam film *Nazotoki wa Dinner no Atode*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Rini (2017) adalah sumber data yang digunakan. Penelitian sebelumnya menggunakan sumber data berupa film berjudul *Nazotoki wa Dinner no Atode*, sumber data yang digunakan penelitian ini berupa drama di musim gugur berjudul Kounodori Season 1.

Kelima, Agustina (2018) berjudul Kesantunan Berbahasa Jepang dalam Film *Hotaru no Hoshi* Melalui Kajian Sociolinguistik bertujuan untuk memahami alasan penutur menggunakan kesantunan berbahasa Jepang, memahami struktur *keigo* (*honorofics*) yang digunakan untuk menunjukkan kesantunan berbahasa Jepang dan memahami cara menunjukkan kesantunan berbahasa dalam interaksi sosial masyarakat Jepang pada film *Hotaru no Hoshi*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Agustina (2018) adalah sumber data yang digunakan. Penelitian sebelumnya menggunakan sumber data berupa film berjudul *Hotaru no Hoshi*, sumber data yang digunakan penelitian ini berupa drama di musim gugur berjudul *Kounodori Season 1*.

Keenam, Buku Hiroshi (2006:420-434) berjudul *はじめての人のための日本語の教え方ハンドブック* (*Hajimete no Hito tame no Nihongo no Oshiekata Handobukku*) bertujuan untuk memberitahu cara menggunakan *keigo* bagi pembelajar bahasa Jepang pemula.

Persamaan dengan penelitian Hiroshi (2006:420-434) adalah penggunaan *keigo* untuk pembelajar bahasa Jepang.

Ketujuh, Supriatnaningsih (2009:77-84) berjudul *A COMPARATIVE STUDY ON THE USE OF "KEIGO" BETWEEN FOREIGN AND JAPANESE STUDENT* bertujuan untuk mengetahui perbandingan penggunaan *keigo* antara mahasiswa Jepang dengan mahasiswa asing.

Perbedaan penelitian ini dengan Supriatnaningsih (2009:77-84) adalah sumber data yang digunakan. Penelitian sebelumnya menggunakan sumber data yaitu mahasiswa Jepang dan mahasiswa asing, sumber data yang digunakan penelitian ini berupa drama di musim gugur berjudul *Kounodori Season 1*.

Kedelapan, Amelia (2012) berjudul Kesantunan Imperatif Bahasa Jepang dalam Drama *Tada Kimi Wo Aishiteru* bertujuan untuk mengetahui penggunaan strategi kesantunan untuk penerimaan respon yang baik dari lawan bicara dalam menyampaikan ujaran/ pesan imperatif.

Perbedaan penelitian ini dengan Amelia (2012) adalah sumber data yang digunakan. Peneliti sebelumnya menggunakan sumber data yaitu drama berjudul *Tada Kimi Wo Aishiteru*, sumber data yang digunakan penelitian ini berupa drama di musim gugur berjudul *Kounodori Season 1*.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif sebagai pendekatan

penelitiannya. Menurut Sugiyono (2005) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Pendekatan kualitatif digunakan karena data penelitian ini berupa kalimat, bukan berupa angka-angka sehingga tidak perlu diolah dengan menggunakan metode statistik.

Data yang digunakan adalah ungkapan *keigo* yang termasuk jenis *sonkeigo*, *kenjougo* dan *teineigo*. Sumber data dalam penelitian ini diambil dari drama *Kounodori Season 1*. Sumber data dalam penelitian ini diambil dari drama *Kounodori Season 1* yang ditayangkan oleh stasiun TV TBS. Pemilihan sumber data ini karena drama *Kounodori Season 1* memiliki rating 8.6/10 dari 631 orang juga rating tinggi pada episode 1 (9/10), episode 2 (10/10), episode 3 (9.5/10), episode 4 (9.5/10), episode 5 (10/10), episode 6 (8.5/10), episode 7 (9/10) berdasarkan hasil pada website (<https://mydramalist.com/15233-kounodori>)

serta banyaknya percakapan yang mengandung *keigo* antara tokoh dalam drama, sebelumnya drama ini merupakan *manga* berjudul *Dr. Storks* yang ditulis oleh You Suzonoki.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak dan catat. Teknik simak adalah teknik yang bekerja dengan menyimak (Sudaryanto, 1993:41). Mastoyi (2007) menyatakan teknik catat adalah teknik menjaring data dengan mencatat hasil penyimakan data pada kartu data.

Teknik analisis data yang digunakan adalah Teknik Unsur Pilar Penentu (PUP) yaitu alat untuk memilih data yang akan diteliti (Sudaryanto 1993:21) yang akan dipilah adalah unsur *keigo* berupa jenis *sonkeigo*, jenis *kenjougo* dan jenis *teineigo*. Proses analisis data dilakukan dengan menyimak isi cerita berupa ungkapan yang mengandung *keigo* drama *Kounodori Season 1*, kemudian mencatat *keigo* yang terdapat dalam drama, lalu menganalisis data *keigo* yang ditemukan, setelah itu mengelompokkan data berdasarkan jenis *keigo* yaitu jenis *sonkeigo*, jenis *kenjougo* dan jenis *teineigo*.

Teknik pemaparan hasil analisis data disajikan dalam bentuk tabel yang berisi dari sumber data, dimaknai berdasarkan jenis *keigo*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan diperoleh jumlah keseluruhan data yaitu 45 data, dengan ragam bahasa hormat (*keigo*) yang sering digunakan dalam drama Kounodori Season 1 yang difaktori oleh tingkat keakraban (dipakai ketika berbicara dengan orang yang belum begitu akrab atau orang yang baru dikenal), tingkat usia (dipakai ketika berbicara dengan orang yang lebih tua atau muda juga senior atau junior) dan tingkat status (dipakai ketika berbicara dengan atasan atau bawahan) berdasarkan parameter *keigo* oleh Toshio (dalam Sudjianto, 2004:189) yaitu jenis *teineigo* sebanyak 20 data yaitu penggunaan verba bantu (“です” “*desu*”) dan (“ます” “*masu*”) sebanyak 15 data juga prefiks (awalan) (“お” “*o*”) dan (“ご” “*go*”) sebanyak 5 data.

Jenis *sonkeigo* terdapat 19 data yaitu penggunaan bentuk sapaan (“先生” “*sensei*” “課長” “*kachou*”) berdasarkan status/jabatan (struktur *keigo* pada unsur nomina khusus *sonkeigo*) sebanyak 10 data juga penggunaan sufiks (akhiran) (“さん” “*san*”) khusus jenis *sonkeigo* sebanyak 7 data serta sebanyak 2 data yaitu (“もうしあがりませんでした” “*moushiagarimasendeshita*”) dan yaitu (“いっらしやてくださいね” “*irashate kudasaine*”).

Jenis *kenjougo* sebanyak 6 data yaitu penggunaan verba bentuk *renyookei* (“お...する” “*o...suru*”) sebanyak 3 data juga penggunaan pronomina persona (“私” “*watashi*”) sebagai *kenjougo* sebanyak 2 data serta sebanyak 1 data yaitu (“申します” “*moushimasu*”).

Teineigo

Shimoya: ^{あか}赤ちゃんを ^あ; ^い会いに行きませんか?

Akachan o aini ikimasenka?

Kamu ingin pergi melihat bayimu?

Yano : ^いいいえ、^い;行かない。

Iie, ikanai.

Tidak, aku tidak ingin pergi.

(Episode 1 Menit 25.22)

Analisis data : Kata 「^い;行きませんか」
“*ikimasenka*” termasuk dalam jenis *keigo* yaitu jenis

teineigo berasal dari kata berasal dari 「行く」 “*iku*” “pergi” (Kokugo Jiten 1995:59) kemudian diubah ke dalam bentuk ajakan dari verba bentuk 「一ます」 “*masu*” menjadi 「. . . ませんか」 “...*masenka*” (Sudjianto 2004:194; Hiroshi 2006:431). Pada percakapan diatas, faktor profesi dan ketidakakraban mempengaruhi penggunaan *keigo* dalam percakapan antara Shimoya (dokter magang) dengan Yano Natsuki (pasien) saat mengajak melihat bayinya sehingga Shimoya menggunakan jenis *keigo* yaitu *teineigo*, untuk menyatakan rasa hormat dan menunjukkan kesantunan berbahasa bukan dengan kata 「行く」 “*iku*”.

Sonkeigo

Keiko-Mama : もうしわけあがりませんでした。

Moushiwake agarimasendeshita.

Aku sungguh minta maaf.

^{だいじょうぶ}

Ibu teman : 大丈夫。

Daijoubu.

Tidak apa-apa.

(Episode 1 Menit 51.42)

Analisis data : Kata 「もうしわけあがりませんでした」 “*Moushiwake agarimasendeshita*” termasuk dalam jenis *keigo* yaitu jenis *sonkeigo* bentuk asal dari permintaan maaf adalah 「すみません」 “*sumimasen*” “maaf” (Kokugo Jiten 1995:720), 「もうしわけあがりませんでした」 “*Moushiwake agarimasendeshita*” merupakan khusus sebagai *sonkeigo* (Sudjianto 2004:191; Hiroshi 2006:422). Pada percakapan diatas, faktor status dan ketidakakraban mempengaruhi penggunaan *keigo* dalam percakapan antara Keiko-Mama (ibu angkat Kounotori saat kecil) dengan ibu teman Kounotori karena memiliki hubungan tidak saling kenal juga ibu teman Kounotori memiliki status lebih tinggi sehingga Keiko-Mama menggunakan jenis *keigo* yaitu *sonkeigo* saat meminta maaf kepada ibu teman Kounotori untuk menyatakan rasa hormat dan menunjukkan kesantunan berbahasa bukan dengan kata 「すみません」 “*sumimasen*”.

Kenjougo

う い ねが
Petugas : 受け ; 入れて お願いします。

Uke irete onegaishimasu.

Tolong terima dia.

ま
Shimoya: ええ、ちょっと ; 待って. . .

Ee, chotto matte...

Ee, tunggu sebentar.

(Episode 1 Menit 03.14)

ねが
Analisis data : Kata 「お願いします」
"onegaishimasu" termasuk dalam jenis *keigo* yaitu

ねが
jenis *kenjougo* berasal dari kata 「願う」 "negau"
"berharap" (Matsuura 1994: 706 ; Kokugo Jiten
1995: 1049) kemudian diubah ke dalam bentuk 「
一ます」 yang ditandai dengan adanya verba
bentuk "お. . . する" "o...suru" (Sudjianto
2004:193; Hiroshi 2006:430).

Pada percakapan diatas, faktor ketidakakraban
mempengaruhi penggunaan *keigo* dalam
percakapan antara Petugas ambulan rumah sakit
dengan Shimoya (dokter magang) karena memiliki
hubungan tidak saling kenal sehingga petugas
ambulan sebagai penerima jasa menggunakan
jenis *keigo* yaitu *kenjougo* saat memohon bantuan
kepada Shimoya sebagai pemberi jasa untuk
menunjukkan kesantunan berbahasa bukan

ねが
dengan kata 「お願い」 "onegai".

Situasi penggunaan bahasa hormat (*keigo*) dalam
drama Kounodori Season 1 dijelaskan dalam
bentuk tabel sebagai berikut:

No	Penggunaan Keigo	Jumlah	No. Data
1.	Penggunaan <i>Teineigo</i> digunakan pada saat : 1. Berbicara untuk menghormati orang lain 2. Menghormati lawan bicara	20	5, 7, 11, 12, 13, 19, 22, 23, 25, 26, 28, 30, 32, 35, 37, 38, 39, 41, 42, 45.
2.	Penggunaan <i>Sonkeigo</i> digunakan pada saat : 1. Memanggil lawan bicara dengan kedudukan lebih tinggi 2. Memanggil orang yang tidak dikenal	19	2, 3, 6, 9, 10, 14, 15, 16, 17, 18, 20, 21, 24, 27, 29, 33, 34, 36, 43

3.	Penggunaan <i>Kenjougo</i> digunakan pada saat : 1. Menyebut diri sendiri 2. Memperkenalkan diri	6	1, 4, 8, 31, 40, 44
Jumlah		45	

Penjelasan tabel sebagai berikut:

1. Penggunaan *teineigo* sebanyak 20 data dengan penggunaan verba bantu ("です" "ます" "desu" "masu") sebanyak 15 data banyak ditemukan pada situasi saat berbicara untuk menghormati dan menghargai perasaan orang lain baik yang derajat/ kedudukannya sama atau lebih tinggi misal antara dokter magang dengan dokter senior atau antara perawat dengan pasien, prefiks (awalan) ("お" "o") dan ("ご" "go") sebanyak 5 data banyak ditemukan pada situasi saat menghormati lawan bicara.
2. Penggunaan *sonkeigo* sebanyak 19 data dengan penggunaan bentuk sapaan ("先生" "sensei" "課長" "kachou") berdasarkan status/jabatan (struktur *keigo* pada unsur nomina khusus *sonkeigo*) sebanyak 10 data banyak ditemukan pada situasi saat memanggil lawan bicara yang memiliki status/kedudukan tinggi misal antara dokter magang dengan dokter senior, penggunaan sufiks (akhiran) ("さん" "san") khusus jenis *sonkeigo* sebanyak 7 data banyak ditemukan pada situasi saat memanggil orang yang tidak dikenal atau untuk menghormati lawan bicara misal antara dokter dengan pasien atau antara perawat dengan pasien, 2 data yaitu ("もうしあがりませんでした" "moushiagarimasendeshita") dan yaitu ("いっらしやてくださいね" "irrashate kudasaine") ditemukan pada situasi saat meminta maaf dan menyuruh untuk datang.
3. Penggunaan *kenjougo* sebanyak 6 data dengan penggunaan verba bentuk *renyookei* ("お. . . する" "o...suru") sebanyak 3 data banyak ditemukan pada situasi saat , penggunaan pronomina persona ("私" "watashi") sebagai *kenjougo* sebanyak 2 data banyak ditemukan pada situasi saat menyebut diri sendiri, 1 data yaitu ("申します" "moushimasu") ditemukan pada situasi saat memperkenalkan diri.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data penggunaan *keigo* dalam drama *kounodori* season 1 diperoleh jumlah keseluruhan yaitu 45 data. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa percakapan yang terjadi dalam drama *kounodori* season 1 terdapat tiga jenis *keigo* yang digunakan, yaitu penggunaan jenis *teimeigo* sebanyak 20 data, jenis *sonkeigo* sebanyak 19 data dan jenis *kenjougo* sebanyak 6 data. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa jenis *keigo* yang sering digunakan adalah jenis *teimeigo*. Penggunaan *keigo* digunakan dokter untuk berbicara dengan perawat, berbicara dengan orang yang baru pertama kali

bertemu, memperkenalkan nama diri sendiri atau orang lain, meminta maaf kepada orang lain, menghormati orang lain dengan memperhatikan beberapa aspek seperti keakraban, usia, dan status.

Bagi peneliti selanjutnya, peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian mengenai tema yang sejenis yaitu menganalisis *keigo*, dapat menggunakan drama bahasa Jepang yang lain, karena penelitian ini menggunakan drama bahasa Jepang berlatar belakang rumah sakit, peneliti selanjutnya dapat menggunakan tema yang lain seperti, *talkshow*, *variety show*, berita, komedi dan lain sebagainya.

31.

Sudjiyanto dan Ahmad Dahidi. (2004). *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Kesaint Blanc.

Supriatnaningsih, R. (2009). A COMPARATIVE STUDY ON THE USE OF "KEIGO" BETWEEN FOREIGN AND JAPANESE STUDENTS. *UNNES*, 3, 77–84. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/LC/issue/view/112>

Supriatnaningsih, R. dkk. (2017). Kesantunan Bertutur Mahasiswa dengan Dosen Jepang dalam Pembelajaran Bahasa Jepang di dalam Kelas. *UMY*, 163–169.

Sutedi, D. (2011). *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Humaniora.

Synopsis Kounodori Season 1. (n.d.). Retrieved November 20, 2019, from <https://wiki.d-addicts.com/Kounodori#Synopsis>

Tanaka, H. (2006). *はじめての人のための日本語の教え方ハンドブック*. Kokusaigogakusha.

REFERENSI

Agustina, I. D. (2016). *Kesantunan Berbahasa Jepang dalam Film Hotaru no Hoshi Melalui Kajian Sosiolinguistik*. UNNES.

Amelia, K. R. (2012). *Kesantunan Imperatif Bahasa Jepang dalam Drama Tada Kimi wo Aishiteru*. UNNES.

Doi, N. dan F. K. (2015). *Kounodori Season 1*. TBS.

Kesuma, T. M. J. (2007). *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Carasvatibooks.

Kounodori Season 1. (n.d.). Retrieved November 30, 2019, from <https://mydramalist.com/15233-kounodori>

Matsuura, K. (1994). *Kamus Jepang-Indonesia*. Kyoto Sangyo University Press.

Ono, S. dan A. T. (1995). *Kokugo Jiten (国語辞典)*. Kodakawa Shoten.

Rate Kounodori Season 1. (n.d.). Retrieved November 29, 2019, from <https://imdb.com/title/tt4930608/>

Reaske, C. . (1966). *How to Analyze Drama*. Monarch Press.

Rini, E. A. (2017). *Analisis Bahasa Hormat (Keigo) dalam Film Nazotoki wa Dinner no Atode*. UNDIP.

Saputro, W. A. dan R. S. (2018). Analisis Penggunaan Keigo dalam Variety Show Dai Rokujyuu Nana-Kai NHK Kouhaku Uta Gassen 2016. *CHI'E*, 6(2), 43–47. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/chie/issue/view/1121>

Satoshi, K. (2005). 日本語敬語の文法と意味変化 (Perubahan Makna dan Perubahan Tata Bahasa dalam Ragam Bahasa Sopan Bahasa Jepang). *Studies in Japanese Language*, 1, 18–